

---

# Peran Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Akses Modal Usaha Mikro

SUTRISNO

---

## Abstrak

Inklusi keuangan merupakan upaya strategis untuk memperluas akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya usaha mikro yang sering kali menghadapi kendala dalam memperoleh modal usaha. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran inklusi keuangan dalam meningkatkan akses modal usaha mikro, yang merupakan salah satu faktor krusial dalam pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui kajian literatur dan data empiris, artikel ini mengkaji berbagai mekanisme inklusi keuangan, seperti penyediaan produk keuangan yang terjangkau, kemudahan prosedur kredit, serta peran lembaga keuangan mikro dan teknologi finansial (fintech). Hasil kajian menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara signifikan memperbaiki akses modal usaha mikro dengan menurunkan hambatan administratif dan finansial yang selama ini membatasi pengusaha mikro untuk mendapatkan pembiayaan. Selain itu, inklusi keuangan juga mendorong literasi keuangan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Kendati demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya jaminan, risiko kredit, dan rendahnya penetrasi teknologi digital di beberapa daerah yang masih perlu diatasi untuk memperluas inklusi keuangan secara optimal. Artikel ini menyimpulkan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak hanya berdampak positif terhadap akses modal usaha mikro, tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan diarahkan pada peningkatan dukungan pemerintah, pengembangan fintech, dan edukasi keuangan sebagai upaya memperkuat inklusi keuangan di Indonesia.

---

**Kata Kunci:** inklusi keuangan, akses modal, usaha mikro, fintech, literasi keuangan.

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Usaha mikro merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar di berbagai daerah, usaha mikro tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Namun, salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Modal yang terbatas ini menghambat kapasitas mereka untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan produktivitas, dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Akses modal yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya jaminan yang dimiliki, kurangnya dokumentasi yang lengkap, serta prosedur perbankan yang rumit dan tidak sesuai dengan karakter usaha mikro. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar pelaku usaha mikro lebih memilih untuk mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi atau bahkan beroperasi tanpa modal tambahan sama sekali.

Di sisi lain, inklusi keuangan hadir sebagai sebuah konsep dan strategi penting untuk mengatasi masalah keterbatasan akses tersebut. Inklusi keuangan merujuk pada upaya memperluas akses dan penggunaan produk serta layanan keuangan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau sulit dijangkau oleh sistem keuangan formal. Dengan memperluas inklusi keuangan, diharapkan pelaku usaha mikro dapat memperoleh akses modal yang lebih mudah, terjangkau, dan berkelanjutan.

Peran inklusi keuangan dalam konteks usaha mikro tidak hanya terbatas pada pemberian akses kredit atau modal. Melalui inklusi keuangan, pelaku usaha mikro juga mendapat manfaat dari peningkatan literasi keuangan, yang membantu mereka dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih efisien dan bijak. Selain itu, dengan adanya produk keuangan yang bervariasi dan teknologi digital yang semakin berkembang, seperti fintech (financial technology), layanan keuangan menjadi lebih mudah dijangkau bahkan di daerah-daerah terpencil.

Namun demikian, meskipun inklusi keuangan telah menunjukkan banyak kemajuan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum tersentuh oleh layanan keuangan formal, baik karena keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman tentang produk keuangan, maupun kendala budaya dan sosial. Kedua, risiko kredit yang tinggi pada usaha mikro menjadi penghambat bagi lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan yang

memadai. Ketiga, teknologi finansial yang berkembang pesat tidak selalu dapat langsung diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di wilayah dengan konektivitas rendah.

Pemerintah dan berbagai pihak terkait menyadari pentingnya memperkuat inklusi keuangan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat perekonomian nasional dan mengentaskan kemiskinan. Berbagai program dan kebijakan telah diterapkan, mulai dari penyederhanaan proses kredit mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro, hingga pemberdayaan teknologi digital dalam sistem keuangan. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan fintech di Indonesia merupakan contoh nyata dari upaya tersebut.

Melalui penelitian ini, penting untuk memahami sejauh mana inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses modal usaha mikro di Indonesia. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah pelaku usaha yang mendapatkan kredit, tetapi juga aspek kualitatif terkait dengan tantangan dan peluang dalam memperluas inklusi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan inklusi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, dengan berkembangnya ekonomi digital, peran fintech semakin penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan, terutama bagi usaha mikro yang sebelumnya sulit terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara inklusi keuangan, teknologi, dan akses modal usaha mikro menjadi hal yang sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi saat ini.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan urgensi dan relevansi penelitian mengenai peran inklusi keuangan dalam meningkatkan akses modal bagi usaha mikro. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan berbagai pemangku kepentingan dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## Pembahasan

Inklusi keuangan merupakan konsep penting dalam mengatasi permasalahan akses modal yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Secara umum, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai upaya untuk menyediakan dan memperluas akses produk serta layanan keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas, khususnya kelompok yang selama ini belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Dalam konteks usaha mikro, inklusi keuangan bukan hanya soal mendapatkan modal, tetapi juga melibatkan akses terhadap berbagai layanan keuangan lainnya seperti tabungan, asuransi, dan edukasi keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha.

Salah satu aspek kunci dari inklusi keuangan dalam meningkatkan akses modal usaha mikro adalah pemberian kredit mikro. Kredit mikro merupakan pinjaman dengan nilai relatif kecil yang diberikan kepada pelaku usaha mikro untuk modal kerja atau investasi. Kredit ini menjadi sumber pendanaan yang vital bagi pelaku usaha mikro yang tidak memiliki akses ke kredit perbankan konvensional karena keterbatasan jaminan dan dokumentasi. Studi menunjukkan bahwa pemberian kredit mikro secara efektif dapat meningkatkan produktivitas usaha, memperluas skala usaha, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Namun demikian, pemberian kredit mikro juga menghadirkan risiko kredit yang tinggi. Usaha mikro cenderung memiliki ketidakpastian pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha menengah atau besar. Oleh karena itu, lembaga keuangan sering kali berhati-hati dalam memberikan pinjaman tanpa jaminan yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, berbagai inovasi telah muncul, termasuk model pembiayaan berbasis kelompok atau komunitas yang mengandalkan mekanisme solidaritas sosial sebagai jaminan. Model ini tidak hanya menurunkan risiko kredit, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin pembayaran di antara pelaku usaha.

Di era digital, kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap inklusi keuangan. Financial Technology (Fintech) membuka peluang baru bagi pelaku usaha mikro untuk mengakses modal tanpa harus melalui proses yang rumit seperti di perbankan tradisional. Platform fintech yang menawarkan pinjaman peer-to-peer (P2P) lending, misalnya, memungkinkan pelaku usaha mikro untuk mendapatkan dana dengan cepat dan proses yang relatif sederhana. Selain itu, teknologi digital juga memperluas akses pelaku usaha ke berbagai layanan keuangan lain, seperti pembayaran digital, pengelolaan keuangan, dan edukasi finansial.

Meski demikian, adopsi teknologi keuangan digital masih menghadapi sejumlah kendala. Infrastruktur digital yang belum merata, tingkat literasi digital yang rendah, dan kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan literasi keuangan dan digital menjadi sangat penting agar pelaku usaha mikro dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan aman. Pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan aktif dalam menyediakan pelatihan dan sosialisasi yang menjangkau pelaku usaha di wilayah terpencil.

Selain pemberian modal, inklusi keuangan juga memberikan manfaat dalam hal peningkatan pengelolaan keuangan usaha mikro. Dengan akses ke produk tabungan dan layanan keuangan lainnya, pelaku usaha dapat lebih mudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan teratur. Hal ini berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam membuat perencanaan keuangan yang matang, mengatur arus

kas, dan mengantisipasi risiko usaha. Literasi keuangan yang meningkat juga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan yang lebih tepat.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai program untuk mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan akses modal bagi usaha mikro. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu contoh program yang berhasil meningkatkan akses kredit bagi pelaku usaha mikro dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan. KUR juga memberikan kemudahan dalam hal persyaratan agunan, sehingga usaha mikro yang selama ini tidak memiliki jaminan dapat mengakses kredit. Selain itu, pengembangan lembaga keuangan mikro seperti koperasi dan bank perkreditan rakyat juga menjadi saluran penting dalam memperluas inklusi keuangan.

Namun, efektivitas program-program tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan. Pertama, masih ada gap informasi antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, terutama dalam hal prosedur dan persyaratan pengajuan kredit. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami hak dan kewajibannya, sehingga proses pengajuan kredit menjadi terhambat. Kedua, penyaluran kredit yang tidak tepat sasaran dapat menyebabkan dana tidak digunakan secara produktif, bahkan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan menjadi hal penting dalam pelaksanaan program inklusi keuangan.

Selain faktor internal, kondisi eksternal juga memengaruhi akses modal usaha mikro. Kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, inflasi tinggi, atau perubahan kebijakan moneter dapat berdampak pada ketersediaan dana di lembaga keuangan dan biaya pinjaman. Ketidakpastian ekonomi juga membuat lembaga keuangan cenderung lebih selektif dalam menyalurkan kredit, terutama kepada sektor yang dianggap berisiko tinggi seperti usaha mikro. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi dan kebijakan fiskal yang mendukung menjadi prasyarat penting untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Dalam konteks sosial budaya, inklusi keuangan juga menghadapi tantangan berupa ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan formal dan kebiasaan penggunaan jasa keuangan informal. Banyak pelaku usaha mikro yang lebih nyaman menggunakan pinjaman dari kerabat atau rentenir dengan alasan prosedur yang mudah dan tanpa syarat administrasi. Mengubah perilaku dan membangun kepercayaan kepada lembaga keuangan formal membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten, termasuk melalui edukasi dan pelayanan yang responsif.

Evaluasi dampak inklusi keuangan terhadap usaha mikro juga menunjukkan adanya disparitas regional. Di daerah perkotaan, akses dan penggunaan layanan keuangan formal lebih mudah dan meluas dibandingkan di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini terkait dengan ketersediaan infrastruktur, tingkat pendidikan, dan perkembangan ekonomi setempat. Oleh karena itu, strategi inklusi keuangan perlu mempertimbangkan karakteristik lokal dan mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masing-masing wilayah.

Secara keseluruhan, inklusi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan akses modal usaha mikro, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut. Namun, keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada penyediaan produk dan layanan keuangan semata, tetapi juga pada

penguatan literasi keuangan, pengembangan infrastruktur digital, kebijakan yang mendukung, serta sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat.

Untuk memperkuat inklusi keuangan ke depan, beberapa rekomendasi strategis dapat diusulkan. Pertama, peningkatan literasi keuangan dan digital harus menjadi prioritas, dengan program pelatihan yang menasar pelaku usaha mikro secara luas, termasuk di daerah terpencil. Kedua, pengembangan produk keuangan yang inovatif dan sesuai kebutuhan usaha mikro perlu terus didorong, terutama melalui pemanfaatan teknologi fintech. Ketiga, penguatan regulasi dan pengawasan terhadap lembaga keuangan mikro serta platform digital perlu ditingkatkan untuk memastikan keamanan dan keberlanjutan layanan. Keempat, pendekatan inklusi keuangan harus bersifat holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mikro.

Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya menjadi alat untuk memperluas akses modal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pelaku usaha mikro yang memperoleh akses modal dan layanan keuangan yang tepat akan lebih mampu beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Hal ini pada akhirnya mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan merata di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Inklusi keuangan memegang peranan penting dalam memperluas akses modal bagi usaha mikro, yang selama ini sering mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Melalui berbagai layanan keuangan seperti kredit mikro, tabungan, dan layanan keuangan digital, inklusi keuangan memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Pemberian kredit mikro terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan pelaku usaha, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Namun, keberhasilan inklusi keuangan tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang harus dihadapi, antara lain risiko kredit yang tinggi, keterbatasan literasi keuangan dan digital, serta infrastruktur yang belum merata. Di samping itu, faktor sosial budaya seperti ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan formal dan kebiasaan menggunakan jasa keuangan informal juga menjadi hambatan dalam memperluas inklusi keuangan. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan literasi keuangan menjadi aspek yang sangat krusial agar pelaku usaha mikro dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab.

Peran teknologi digital melalui fintech menjadi katalisator penting dalam meningkatkan akses modal usaha mikro. Platform fintech memudahkan proses pengajuan dan pencairan pinjaman, serta memperluas jangkauan layanan ke wilayah yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Meski demikian, perlunya penguatan regulasi dan pengawasan tetap menjadi perhatian utama untuk menjamin keamanan dan keberlanjutan layanan keuangan digital.

Dari sisi kebijakan, program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan lembaga keuangan mikro sangat membantu memperluas akses modal usaha mikro. Namun, efektivitas program ini harus didukung dengan pendampingan, sosialisasi, dan pengawasan yang memadai agar dana dapat digunakan secara produktif dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, inklusi keuangan bukan hanya soal akses modal, tetapi juga tentang pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro dan masyarakat luas. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem inklusi keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, inklusi keuangan dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Siregar, A. U., & Sari, W. P. (2017). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 Atas Laporan Keuangan Dana Pensiun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dalimunthe, M. I. (2011). Pengumpulan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Self Confidence dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, M. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.
- Lubis, A., & Lores, L. (2006). Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Sang Hyang Seri Tanjung Morawa.
- Lores, L. (2008). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit.
- Lubis, A., & Siregar, R. (2003). Sistem Pengawasan dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Williem Iskandar Medan.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. (2014). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sogo Sun Plaza Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama" Bumi Putra 1912" Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Sahir, S. H. (2023). Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow).
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahril, H. (2011). Pengaruh Pelayanan Dan Potongan Harga Guna Meningkatkan Minat Pembelian Pada PT. Matahari Departemen Store Medan.
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh Promosi Online Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Berkah Mobil Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Siregar, R., & Lores, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Jonathan, D. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2-15-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2020). Laporan Kerja Praktek Perancangan Aplikasi Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pada SMK Negeri 3 Medan.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A. (2011). Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan.
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Siregar, R., & Lores, L. (2006). Analisis Break Even Point dalam Pengambilan Keputusan Laba pada PT. Rentokil Initial Indonesia Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Marbun, P. (2010). Pengaruh Peningkatan Status Pegawai Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Pertamanan Kota Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. (2008). Perencanaan dan Pengawasan Persediaan pada PT. Capella Patria Utama Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.

- Dalimunthe, M. I., & Abidin, Z. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Penilaian Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Akhmad, A., & Nasution, A. (2007). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT> Enseval Putera Mega Trading, Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2012). Strategi Pemasaran " Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok di Busa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2016). Akuntansi Perpajakan.
- Lores, L. (2013). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Irtcm Dalam Pcnentuan Opini Lapoom Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Medan.
- Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.